

PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS PANARUNG

Munanadia

Akademi Kebidanan Betang Asi Raya

Munanadia22@gmail.com

Keywords:

*Behavior, Stunting,
1000 HPK*

ABSTRACT

Stunting can occur as a result of malnutrition, especially during the First 1000 Days of Life (1000 HPK). Health behavior in a family is strongly influenced by the role of a mother. Factors in the mother such as knowledge, education, occupation, attitudes, and so on will greatly affect the prevention of child stunting. Mother's knowledge about stunting prevention carried out during pregnancy will be a mother's motivation to prevent 1000 HPK. The purpose of the study was to determine the behavior of pregnant women in preventing stunting at the Panarung Health Center. The research design was cross sectional. The research population was pregnant women who were at the Panarung Health Center during August, as many as 34 people with the sampling technique used was accidental sampling. The results showed that 61.8% of respondents had good behavior in preventing stunting. The results of the bivariate test showed age ($p=0.691$), education ($p=0.013$), occupation ($p=0.079$), parity ($p=0.021$), and family members smoker ($p=0.004$). The conclusion of this study is that there is a relationship between education, parity, and smoking family members with the behavior of pregnant women in preventing stunting.

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia (UNICEF, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan RI mengatakan bahwa stunting adalah apabila tinggi badan dan panjang tubuh anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 standar deviasi (*stunted*) dan kurang -3.00 standar deviasi (*severely stunted*) yang diketahui berdasarkan standar *Multicentre Growth Reference Study* oleh WHO.

Saat ini, jumlah balita di Indonesia sekitar 22,4 juta. setidaknya dalam setiap tahunnya ada 5,2 juta perempuan yang. Dengan rata-rata kelahiran bayi berjumlah 4,9 juta anak setiap tahun. Tiga dari 10 balita di Indonesia mengalami stunting atau memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. (Kementerian Kesehatan, 2018).

Stunting menyebabkan masalah perkembangan pada anak terutama pada baduta (bawah dua tahun), sehingga terjadi hambatan perkembangan kognitif dan motorik yang akan mempengaruhi kemampuan anak menerima pelajaran dan efek jangka panjang akan mempengaruhi produktivitas kerja saat dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko nantinya seperti penyakit jantung, diabetes, dan obesitas, selain itu efek stunting secara ekonomi akan menambah beban Negara karena populasi masyarakat dengan produktivitas kerja rendah meningkat (Suryanegara, 2020).

Masalah stunting sering tidak disadari oleh masyarakat, karena tidak adanya indikasi '*instant*' seperti penyakit lainnya. Selain itu kondisi stunting terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Efek dari terjadinya stunting pada anak dapat menjadi faktor predisposisi terjadinya masalah-masalah kesehatan

lainnya hingga anak dewasa. Oleh karena itu, penanggulangan stunting seharusnya dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan atau sejak masa gestasi (periode 100 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan (Aryastami dan Tarigan, 2017).

Seperti yang diketahui bahwa peran seorang ibu dapat mempengaruhi perilaku kesehatan suatu keluarga. Menurut teori *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi baik faktor dari dalam diri individu yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai dan norma yang dianut, maupun faktor pendukung seperti sarana kesehatan, terjangkaunya sarana kesehatan, peraturan kesehatan dan keterampilan terkait kesehatan dan faktor pendorong seperti keluarga, guru, teman sebaya, petugas kesehatan, tokoh masyarakat/orang yang berpengaruh, dan pengambil keputusan.

Faktor-faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan sebagainya akan sangat mempengaruhi pencegahan stunting anak. Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dilakukan saat masa kehamilan akan menjadi motivasi ibu melakukan pencegahan selama 1000 HPK.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, tentang Percepatan Penurunan Stunting diamanatkan bahwa angka stunting di Indonesia harus diturunkan dari 27,7% (2019) menjadi 14 persen pada tahun 2024. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 (Fauziah & Novandi, 2021), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% dan prevalensi di Kalteng yaitu 27,4% yang merupakan urutan tertinggi ke-14 dari 24 provinsi di Indonesia. Target penurunan angka stunting di Kalimantan Tengah yaitu 15,38%.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan pasal 46 menjelaskan bahwa tugas bidan meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak, reproduksi perempuan, dan keluarga berencana. Anak dinyatakan sehat dalam proses tumbuh kembang adalah anak yang tidak mengalami stunting. Pada ranah inilah, peran bidan menjadi lebih luas lagi, karena ia adalah figur fasilitator bagi keluarga untuk melakukan pencegahan dan penanganan stunting bagi anak sejak dini. Sebagai bagian integral dari tenaga kesehatan,

bidan memang memiliki peran yang strategis dalam mempercepat penurunan angka stunting demi mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas (Siti Aseanti, 2022)

Langkah pencegahan stunting sangat perlu dilakukan, sebagai berikut: 1) memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, 2) Beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, 3) Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sehat 4) Terus memantau tumbuh kembang anak 5) Selalu jaga kebersihan lingkungan (Kemenkes 2019)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Menurut (Notoatmodjo, 2018), *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Panarung pada bulan Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care dengan Teknik pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Panarung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, anggota keluarga ada yang merokok, dan perilaku dalam pencegahan stunting. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian nurfatimah, dkk (2021) tentang Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Mapane.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk menganalisis hubungan antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Anggota Keluarga Perokok, dan Perilaku dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Panarung.

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	< 20 Tahun	1	2.9
	20-35 Tahun	31	91.2
	> 35 Tahun	2	5.9
Pendidikan	SD	2	5.9
	SMP	6	17.6
	SMA	13	38.2
	Perguruan Tinggi	13	38.2
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	24	70.6
	Swasta	6	17.6
	PNS	4	11.8
Paritas	Primipara	14	41.2
	Multipara	18	52.9
	Grandemultipara	2	5.9
Anggota Keluarga Perokok	Ya	21	61.8
	Tidak	13	38.2
Perilaku pencegahan stunting	Baik	21	61.8
	Kurang	13	38.2

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden di umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 91.2%, ada 5.9% responden dengan umur > 35 Tahun, dan 2.9% responden dengan usia < 20 Tahun.

Sedangkan pendidikan responden mempunyai jumlah yang sama untuk kategori SMA (38.2%) dan Perguruan Tinggi (38.2%), sisanya sebanyak 17.6% dengan pendidikan SMP, dan 5.9% pendidikan SD.

Responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah tangga sebanyak 70.6%, swasta 17.6%, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) 11.8%.

Untuk paritas ada 52.9% responden masuk kedalam kategori multipara, 41.2% primipara, dan 5.9% grandemultipara.

Sebagian besar ada anggota keluarga responden yang perokok yaitu sebanyak 61.8%. Sebagian besar dari responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan stunting yaitu 61.8% dan sebanyak 38.2% responden dengan dengan perilaku yang kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Anggota Keluarga Perokok terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Panarung

Variabel	Perilaku Pencegahan Stunting						P Value
	Baik		Kurang		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
< 20 Tahun	1	2.9	0	0	1	2.9	0.691
20-35 Tahun	19	55.9	12	35.3	31	91.2	
> 35 Tahun	1	2.9	1	2.9	2	5.9	
Pendidikan							
SD	0	0	2	5.9	2	5.9	0.013
SMP	2	5.9	4	11.8	6	17.6	
SMA	7	20.7	6	17.6	13	38.2	
Perguruan Tinggi	12	35.3	1	2.9	13	38.2	
Pekerjaan							
Ibu Rumah Tangga	12	35.3	12	35.3	24	70.6	0.079
Swasta	5	14.7	1	2.9	6	17.6	
PNS	4	11.8	0	0	4	11.8	
Paritas							
Primipara	12	35.3	2	5.9	14	41.2	0.021
Multipara	9	26.5	9	26.5	18	52.9	
Grandemultipara	0	0	2	5.9	2	5.9	
Anggota Keluarga Perokok							
Ya	9	26.5	12	35.3	21	61.8	0.004
Tidak	12	35.3	1	2.9	13	38.2	

Sumber : Data Primer 2022

Setelah dilakukan uji *chi square* maka diperoleh hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

P-value untuk variabel umur sebesar 0,691 > 0,05, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niswa Salamung, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian stunting, dan peneliti berpendapat bahwa usia ibu dianggap lebih

memiliki peran sebagai faktor psikologis saja seperti penerimaan ibu terhadap kehamilannya yang akan berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak.

P-value variabel Pendidikan sebesar 0,013 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan perilaku dalam pencegahan stunting. Pada penelitian ini pendidikan responden memiliki jumlah yang sama untuk SMA dan Perguruan Tinggi sebesar 38.2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfatimah, dkk (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi

perilaku seseorang, dapat meningkatkan peran aktif, berperilaku, bertindak, dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan.

P-value variabel Pekerjaan sebesar $0,079 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Zahrotul Mutingah, dkk (2021) bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu. Peneliti berasumsi pada penelitian ini berdasarkan data pekerjaan bahwa ibu sebagai IRT sebanyak 50% mempunyai perilaku yang baik dan 50% mempunyai perilaku yang kurang.

P-value variabel Paritas sebesar $0,021 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan perilaku dalam pencegahan stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfatimah, dkk (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara jumlah kehamilan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.

Ibu primigavida cenderung memiliki perilaku yang kurang karena belum memiliki pengalaman untuk kehamilan berbeda dengan ibu multigravida. Namun, pada ibu grandemultigravida cenderung memiliki perilaku yang kurang dikarenakan biasanya ibu yang sudah memiliki 5 anak akan sibuk mengurus anaknya sehingga dalam perilaku pencegahan stunting akan memiliki sikap yang kurang.

P-value variabel anggota keluarga perokok sebesar $0,004 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara adanya anggota keluarga yang perokok dengan perilaku dalam pencegahan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Prince (2021) menunjukkan bahwa paparan asap rokok berhubungan dengan BBLR dan bayi lahir pendek dimana BBLR merupakan faktor risiko terjadinya stunting.

Orangtua yang merokok diperkirakan berpengaruh terhadap penyebab terjadinya stunting pada anak dengan dua cara, yaitu yang pertama, melalui asap rokok yang memberi efek langsung pada tumbuh kembang anak. Pengaruh merokok yang kedua, dilihat dari sisi biaya belanja rokok, membuat orang tua mengurangi "jatah" biaya belanja untuk makanan bergizi, biaya kesehatan, pendidikan dan seterusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Panarung tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa pendidikan, paritas, dan

adanya anggota keluarga perokok mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Sedangkan umur, dan pekerjaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil penelitian serta uji statistik yang diperoleh, peneliti menyarankan pada petugas yaitu bidan agar dilaksanakan kegiatan berupa penyuluhan pada ibu hamil tentang perilaku pencegahan stunting sejak 1000 HPK saat kunjungan ANC, agar ibu hamil di Puskesmas Panarung bisa menerapkan perilaku yang baik untuk mencegah terjadinya stunting sejak kehamilan.

Bagi institusi pendidikan dianjurkan agar dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk kegiatan belajar mengajar agar mahasiswa memahami betapa pentingnya perilaku ibu dalam mencegah stunting. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang serupa ataupun berbeda dengan metode yang lebih baik, dan dapat meneliti faktor lain seperti faktor motivasi ibu, dukungan keluarga, dukungan lingkungan, peran tenaga kesehatan dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastmai N.K, Tarigan I. (2017) Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan; 45(4):233-240.
- Fauziah, F., & Dody, N. (2021). AKSI PENCEGAHAN KASUS STUNTING DI KOTA SAMARINDA MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PRO-BEBAYA). Jurnal Riset Inossa, 3(2), 76-86.
- Green, Lawrence, (1980) *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co
- Jurnal Kalimantan. (2022) Stunting Ancaman Bangsa, Serta Peranan Bidan Dalam Penanganan Stunting. <https://jurnalkalimantan.com/stunting-ancaman-bangsa-serta-peranan-bidan-dalam-penanganan-stunting>.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations

- Children's Fund (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Konsumsi Rokok Akibatkan Anak Stunting. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/-konsumsi-rokok-akibatkan-anak-stunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2021.
- Niswa Salamung, Joni Haryanto, Florentina Sustini. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10404>
- Notoatmodjo, Soekidjo (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P. ., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S.B. M. ., & Longgupa, L.W.. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Pencegahan Stunting Pada Anak (2019). <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
- Peraturan Presiden nomor: 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Prince PM, Umman M, Fathima FN, Johnson AR. (2021). *Secondhand Smoke Exposure During Pregnancy And Its Effect On Birth Outcomes, Evidence From A Retrospective cohort Study In A Tertiary Care Hospital In Bengaluru*. IJCM:(46):1:102-6
- Suryanegara W, Reviani N. (2020). *The Relationship Between Risk Factors and Stunting Incidence In Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat on September 2019*. SST. (63):5:5341-56
- Zahrotul Mutingah, Rokhaidah Rokhaidah. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. DOI: <http://dx.doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>